

ARGUMENTASI INTELEKTUAL MUSLIM TERHADAP I'JAZ AL-ADADI DALAM AL-QUR'AN

Erni Anggraini^{1*}, Abdussakir²

^{1,2} Magister Pendidikan Matematika, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim, Jl. Gajahyana N0. 50
Dinoyo Malang 65144, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: ernianggraini3@gmail.com

Abstract.

The study of numbers in the Qur'an is a new dimension to understand the meaning of verses in more detail. Most of the scholars are of the opinion that the number elements contained in the verses of the Al-Qur'an have signs that are considered important. In addition, the element of number is also one aspect that is also discussed in the study of the miracles of the Qur'an, namely the miracle of numbers (i'jaz-'adadi). The emergence of the miracles of the Qur'an in terms of numbers has attracted the interest of Muslim intellectuals who come from various backgrounds. However, the research findings presented are often disputed. This is because researchers usually use their own style in conducting research according to their field of expertise. Therefore, the purpose of writing this paper is to explore Muslim intellectual arguments against 'ijaz' adadi in the Qur'an as the basis for the development of science, especially in mathematical concepts related to the basic mathematical operations of addition, subtraction, multiplication, and distribution. The method used in this paper is to use the literature study method and then review it by analyzing data descriptively from previous studies related to this topic.

Keywords: *Al-Qur'an, 'Ijaz Adadi, Math.*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai Kalamullah merupakan mukjizat teragung yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Ia merupakan petunjuk bagi seluruh alam yang akan senantiasa dikaji, diamalkan, dan didakwahkan kepada seluruh manusia. Karenanya, Allah senantiasa menjaga dan melindungi keotentikannya hingga hari kiamat (QS Al-Hijr: 9). Dalam ulum al-Qur'an, kajian pembuktian keotentikan al-Qur'an disebut sebagai mukjizat al-Qur'an atau I'jaz al-Qur'an.

Kajian terhadap teks dalam al-Qur'an ini telah melahirkan mukjizat al-Qur'an yang berupa bilangan atau angka dalam susunan ayat atau surat bahkan huruf dalam al-Qur'an. Mukjizat ini disebut dengan i'jaz 'adadi. Dalam kajian ilmu-ilmu Qur'an klasik, i'jaz 'adadi belum menjadi topik kajian yang utama ketika mengkaji segi-segi kemukjizatan al-Qur'an.

Selanjutnya i'jaz 'adadi dalam al-Qur'an berkembang, sehingga hasilnya diketahui secara luas oleh umat islam. Pengetahuan ini semakin berkembang pada abad

ke-19 sampai sekarang sebagai kemajuan ilmu pengetahuan modern seperti komputerisasi, sehingga membantu secara teknologi untuk mengembangkan dan menggali i'jaz 'adadi yang terkandung dalam al-Qur'an serta mempunyai peranan yang penting terhadap rumusan angka-angka yang mewarnai pembuktian adanya 'ijaz al-'adadi. Oleh karena itu dalam makalah ini membahas tentang argumentasi intelektual muslim terhadap i'jaz 'adadi dalam al-Qur'an. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui pendapat para ulama terhadap adanya matematika dalam al-Qur'an.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah dengan menggunakan studi pustaka selanjutnya review atau menelaah terhadap buku, literatur, maupun jurnal yang berkaitan dengan pendapat intelektual muslim terkait i'jaz adadi yang terkandung dalam al-Qur'an. Dari catatan maupun literatur tersebut dilakukan eksplorasi dan analisis untuk menemukan arti dari i'jaz al-adadi menurut beberapa intelektual muslim. Hasil analisis tersebut disajikan secara deskriptif untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian 'Ijaz Adadi

I'jaz 'Adadi terdiri dari kata i'jaz dan 'adadi, kata i'jaz telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, maka perlu dijelaskan pengertian kata 'Adadi, yang berasal dari kata 'adad merupakan ism (kata benda) dari bentuk fi'il (kata kerja) 'adda (أَدَدَ) yang bermakna hasaba dan al-ihsha'(menghitung). Jadi secara bahasa pengertian 'adadi adalah berkaitan dengan hitungan (dalam Mustar, 2011:38). Manakala, kajian angka pula bermaksud setiap kajian berkaitan dengan angka, bilangan, jumlah, susunan dan keseimbangan. Meskipun demikian, kajian bilangan dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai penelitian mengenai bilangan yang dihasilkan dari hitungan ayat, kata, huruf serta kedudukan dan urutannya dalam Al-Qur'an [1]. I'jaz 'adadi merupakan rahasia angka-angka dalam al-Qur'an, seperti kata as-syahr (bulan) disebut sebanyak 12 kali, yaitu sebanyak jumlah bulan dalam setahun. Demikian juga kata al-yaum (hari) yang disebut sebanyak 365 kali; yaitu sebanyak hari dalam setahun [2].

Angka atau bilangan sangat familiar ditemukan di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an telah menyebutkan berbagai angka-angka di dalamnya dan fenomena ini membuktikan bahwa angka atau bilangan merupakan isyarat terhadap upaya pembuktian kemukjizatan dalam al-Qur'an. Dalam buku Hude (2002:381) Al-Qur'an menyebut berbagai angka-angka baik itu bilangan asli (cardinal number), bilangan bertingkat (ordinal number), maupun bilangan pecahan. Bilangan asli yang terdapat dalam al-Qur'an ada 30 macam baik dari angka yang terkecil hingga angka yang terbesar. Angka-angka tersebut adalah: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, sembilan belas, dua puluh, tiga puluh, empat puluh, lima puluh, enam puluh, tujuh puluh,

delapan puluh, sembilan puluh sembilan, seratus, dua ratus, tiga ratus, seribu, dua ribu, tiga ribu, lima ribu, lima puluh ribu, dan seratus ribu. Angka atau bilangan yang disebutkan di atas ialah bilangan asli (cardinal number). Selain itu, dalam al-Qur'an juga terdapat bilangan bertingkat (ordinal number), ada 7 macam bilangan bertingkat yaitu: kesatu, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, kedelapan [3]. Selain bilangan asli/pokok (cardinal number) dan bilangan bertingkat (ordinal number) al-Qur'an juga menjelaskan bilangan-bilangan pecahan, di dalam al-Qur'an terdapat 6 macam bilangan pecahan, yaitu: seperdua, sepertiga, seperempat, seperlima, seperenam, dan seperdelapan.

Argumentasi Intelektual Muslim Terhadap 'Ijaz Adadi dalam Al-Qur'an

a. 'Abd Razzaq Nawfal

Abd Al-Razzaq Nawfal, ia yang lahir pada bulan Februari 1917 di Kairo, Mesir. Beliau adalah seorang sarjana pertanian alumnus Fakultas Pertanian Universitas Kairo tahun 1939, dan pernah menjadi Direktur Jendral Perdagangan Luar Negeri pada Departemen Perdagangan Republik Arab Mesir. Karya-karya tulisnya lebih dari 30 judul yang umumnya berhubungan dengan kajian Islam. Dalam pembahasannya Nawfal mengungkap beberapa tema yang berpasangan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam menghitung masing-masing pori pengulangannya. Berikut ini beberapa contoh i'jaz 'adadi yang diungkap olehnya:

1. Kata dun-ya dan akhirah, kata dun-ya ditemukan sebanyak 115 kali, sedangkan kata akhirah juga ditemukan sebanyak 115 kali. Sedangkan dua kata itu bersanding dalam satu ayat yang sama sebanyak 50 kali.
2. Kata syaithan dan malaikah, keduanya berulang sebanyak 68 kali dalam al-Qur'an.
3. Kata maut dan hayat dengan berbagai derivasinya, masing-masing ditemukan sebanyak 145 pengulangan.

Demikian sebagian contoh yang diungkap oleh Nawfal. Beberapa contoh tema dan kata lainnya hingga ada 16 tema yang merupakan kata yang berpasangan dan yang berhubungan diungkap oleh Nawfal. Sedangkan pada bab selanjutnya dia juga membahas kata yang berhubungan dengan kata lain semisal; kata ath-thuhr dan kata ikhlash; ilm; ma'rifah, dan iman; al-ittfaq dan ar-ridha, dan lain sebagainya. Penelitian ini menunjukkan bagaimana al-Qur'an memiliki perhitungan redaksional yang teliti dan seimbang, dan menunjukkan salah satu aspek kemujizatnnya.

b. Abu Zahra Al-Najdi

Abu Zahra Al-Najdi, seorang dosen filsafat di Syiria mengungkapkan bahwasanya mukjizat dalam al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ayat - ayat mulianya, makna - maknanya, prinsip - prinsip dan dasar-dasar keadilannya, serta pengetahuan -

pengetahuan gaibnya saja, melainkan juga termasuk jumlah kata yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri atau yang dikenal dengan i'jaz al-'adadi fi al-Qur'an (Adabi, 2019).

Abu Zahra an-Najdi yang menemukan fenomena keseimbangan khusus dalam al-Qur'an, seperti: Kata "yaum" (hari) dalam bentuk tunggal disebut sebanyak 365 kali, sebanyak jumlah hari pada satu tahun. Kata "syahr" (bulan) disebut sebanyak 12 kali, sama dengan jumlah bulan dalam satu tahun. Begitu juga kata "yaum" (hari) dalam bentuk mutsanna (dua) dan jama' (plural) disebut sebanyak 30 kali sama dengan jumlah hari dalam satu bulan. Abu Zahra an-Najdi hanya melanjutkan penelitian yang telah dilakukan 'Abd Razzaq Nawfal, dengan cara yang sama. Berikut hasil penelitian Abu Zahra an-Najdi:

1. Kata "sa'ah" disebutkan 24 kali sesuai dengan jumlah jam pada sehari semalam berjumlah 24 jam.
2. Kata "sab'u" berkaitan dengan kata "samawat", sebelumnya atau sesudahnya. Kata tersebut dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 7 kali. Sesuai dengan jumlah langit berjumlah 7.
3. Kata sujud disebut dalam al-Qur'an sebanyak 34 kali. Jumlah tersebut sama dengan jumlah sujud dalam shalat yang dilakukan pada lima waktu sebanyak 17 rakaat. Pada setiap rakaat dilakukan dua kali sujud sehingga jumlahnya menjadi 34 kali sujud.

c. Rashad Khalifa

Rashad Khalifa yang lahir pada tahun 1935 M di Mesir dan akhirnya pindah ke Amerika. Rashad Khalifa mendapat sarjana bergelar bachelor dalam bidang pertanian pada tahun 1957 dan juga mendapatkan gelar Doktor (Ph.D.) dalam bidang biokimia pada tahun 1984 dan mengajar di Universitas Kalifornia dan Kanada. Ia menikah dengan seorang wanita Amerika yang beragama Islam. Khalifa pernah membentuk forum Persatuan Pelajar-Pelajar Muslim di Amerika dan Kanada yang di dalamnya diselenggarakan kajian tentang materi dasar al-Qur'an, termasuk terjemahnya. Rashad Khalifa menulis beberapa karya di antara hasil karyanya adalah beberapa buku, yakni *Miracle of the Quran: Significance of the Mysterious Alphabets* (1973 M), *The Computer Speaks: God's Message to the World* (1981 M), *Qur'an: Visual Presentation of the Miracle* (1982 M). Dalam hasil penelitiannya, terdapat bukti bahwa i'jaz 'adadi terdapat dalam al-Qur'an yaitu adanya keajaiban rumus angka 19 dalam al-Qur'an. Keajaiban angka 19 ditemukan oleh Rashad Khalifa dengan menemukan fakta-fakta angka dalam al-Qur'an yang habis dibagi dengan angka 19. Berikut fakta-fakta bilangan yang ditemukan Rashad Khalifa:

1. Kata Allah (الله) sebanyak 2698 kali; habis dibagi dengan 19.

2. Huruf muqaththa'ah dalam surat al-Baqarah, yaitu huruf alif, lam dan mim disebut sebanyak 9899 yang habis dibagi dengan angka 19 yaitu 19×521 .
3. Jumlah huruf nun yang mengawali QS. al-Qalam /68, sebanyak 133 buah; habis dibagi dengan 19.

d. Fahmi Basya

Fahmi Basha dilahirkan di Padang, Sumatra Barat tanggal 3 Februari 1952. Ia adalah alumnus Universitas Indonesia dan pada tahun 1974 menjadi dosen di Sekolah Tinggi Teknik Jakarta. Bakat keagamaan dan matematikanya ia kembangkan ketika berada di penjara rejim Suharto sekitar tahun 1977-1982. Selain melahirkan karya-karya tentang Al-Qur'an melalui seminar dan pameran, ia juga menulis beberapa buku, antara lain: *One Million Phenomena*, *Matematika al-Qur'an* (2003), dan *Matematika Islam* (2005). Fahmi Basya seorang intelektual muslim Indonesia yang melaksanakan penelitian dan memahami fenomena bilangan dalam al-Qur'an, membuat beliau menemukan teori matematika yang berhubungan dengan angka dan bilangan dalam al-Qur'an yang kemudian dirumuskan dalam matematika Islam yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar utama dalam teori ini. Hasil karya KH. Fahmi Basya dalam buku "Matematika Islam 1, Matematika Islam 2 dan Matematika Islam 3": (1) Matematika Islam menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan utama, (2) Matematika Islam menjawab fenomena bilangan dalam Islam dan kehidupan ini berdasarkan al-Quran dan sunnah, (3) Membuat orang beriman bertambah keimanannya dan yakin dengan pembuktian yang ada dalam matematika Islam, (4) Yakin terhadap yang memahami dengan ilmu, yakin terhadap orang yang diberi tulisan (orang yang meneliti) dan orang yang menguasai tulisan, (5) Tulisan, bacaan, makna dan fakta adalah bagian penting kepada orang yang mahu memahami makna dan fakta dalam matematika Islam.

e. Rosman Lubis

Rosman Lubis mengungkap keajaiban angka 11 dalam al-Qur'an, yaitu dengan menemukan fakta-fakta angka dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan angka 11. Berikut hasil dari penemuan Rosman Lubis:

1. Kata Allah terdiri dari huruf alif, lam, lam, ha' dengan nilai numeriknya adalah 66 yang habis dibagi dengan angka 11, yaitu 11×6 .
2. Surat Muhammad berada pada nomor surat 47 ($4+7= 11$) dengan jumlah 38 ayat ($3+8= 11$).

Dalam konteks pendekatan matematis dalam pembahasan i'jaz 'adadi atau matematika dalam al-Qur'an terdapat empat macam operasi dasar ilmu hitung matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penjumlahan merupakan operasi dasar matematika yang menambahkan dua buah bilangan menjadi

sebuah bilangan, sementara kebalikannya adalah pengurangan. Perkalian merupakan peristiwa pengurangan dari penjumlahan. Pembagian adalah suatu operasi pada bilangan-bilangan yang dapat ditafsirkan dalam beberapa macam, yaitu: pembagian atau pengelompokan, memecah atau membagi, perbandingan, dan kebalikan dari perkalian (Yusufa, 2014:352).

Operasi penjumlahan digunakan dalam seluruh penelitian i'jaz 'adadi, termasuk dalam penelitian Nawfal dan al-Najdi. Nawfal menggunakan operasi penjumlahan untuk menjumlah bilangan kata-kata tertentu dengan artinya, ataupun kata-kata yang semaknanya. Misalnya, ketika ia menghitung kata al-nās beserta derivasi dan semaknanya, ia harus mengumpulkan kata al-nās (241), al-insān (65), al-ins (18), unās (5), unāsiyy (1), insiyy(an) (1), basyar (26), basyar(an) (10), basyarayn (1), dan kemudian menjumlah masing-masing angkanya menjadi 368 (Nawfal, 1983:57). Hal yang hampir sama dilakukan oleh al-Najdi.

Sementara itu, Khalifa dan Lubis menggunakan operasi penjumlahan untuk menggabung rincian bilangan tertentu menjadi satu, seperti bilangan huruf per kata dalam suatu surat. Keduanya menggunakan operasi perkalian untuk menunjukkan bilangan tertentu sebagai kelipatan 19 atau 11, misalnya ketika mendapatkan angka 285 dapat diuraikan menjadi 19×15 , atau angka 1.111 disamakan dengan 11×101 [2].

Dalam al-Qur'an secara terserat hubungan antara i'jaz 'adadi dengan operasi dasar matematika. Yang pertama, penjumlahan atau yang dikenal dengan tambah-menambah terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Kahfi, Allah SWT berfirman yang artinya "Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun lagi (QS. Al-Kahfi:25). Dalam ayat tersebut terdapat operasi dasar matematika yaitu $300+9$. Bukan hanya surat Al-Kahfi saja operasi penjumlahan juga terdapat pada firman Allah SWT yang lain "Dan kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan taurat) tiga puluh malam, dan sempurnakan jumlah itu dengan sepuluh malam lagi maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam" (QS. Al-Raaf:142). Operasi penjumlahan yang berhasil dikaji ayat di atas adalah $30+10=40$. Dalam dua ayat tersebut jumlah bilangan setelah ditambah tidak disebutkan, namun dalam surat Al-Baqarah juga disebutkan operasi penjumlahan lengkap dengan hasil jumlah bilangannya.

"Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang kurban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali, itulah sepuluh hari yang sempurna" (QS. Al-Baqarah:196). Ada kosep penjumlahan adapula pengurangan. Operasi pengurangan terdapat pada firman Allah SWT yang artinya "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya maka ia tinggal diantara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang dzalim (QS. Al-Ankabut:14). Dalam ayat diatas terdapat operasi pengurangan $1000-50$.

Pembagian merupakan operasi matematika yang membagi suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan" (QS. Az-Zukruf:32). Dan yang terakhir adalah operasi perkalian. Walaupun Al-Qur'an tidak berbicara operasi perkalian bilangan secara tegas, ternyata al-Qur'an memberikan suatu gambaran yang akan memunculkan operasi perkalian bilangan. Pada surat Al-Baqarah menjelaskan perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir, seratus biji. Allah melipat gandakan (ajaran) bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui" (QS.Al-Baqarah: 261). Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa 1 biji akan menumbuhkan 7 batang, dan tiap-tiap batang terdapat 100 biji. Karena operasi penjumlahan telah disebutkan dalam al-Qur'an maka untuk menentukan dengan cara menghitung $100+100$ hingga berjumlah hingga berjumlah 700. Konsep penjumlahan berulang inilah yang yang sebenarnya merupakan konsep operasi perkalian. Maha suci Allah telah menurunkan al-Qur'an dengan sempurna sehingga gambaran tentang konsep operasi dasar matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terangkum didalam al-Qur'an.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa pengertian I'jaz al – 'Adadi merupakan kemampuan mukjizat yang dimiliki Al-Qur'an dalam segi angka atau bilangan tertentu yang menyusunnya. Argumentasi intelektual muslim yang berkaitan dengan pengertian 'ijaz 'adadi yang pertama, Abd al-Razzaq Nawfal, kedua Abu Zahra an-Najdi, ketiga Rashad Khalifa, keempat Fami Basya, dan yang terakhir adalah Rosman Lubis. Dalam pembahasan i'jaz 'adadi atau matematika dalam al-Qur'an berkaitan erat dengan kosep operasi dasar ilmu hitung matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

REFERENSI

- [1] Ahmad, Intan Nor. (2021). Tinjauan Literatur Kajian Bilangan Dalam Al-Qur'an: Satu Tinjauan Umum. *BINTARA International Journal*. ISSN: 2600-9080.
- [2] Shihab, M. Quraish. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- [3] Drawis, Hude, M. S.i dkk. (2002). *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [4] Khalifa, Rashad. (1982). *Qur'an: Visual Presentation of Miracle*. Arizona USA: Islamic Production

- [5] Yusufa, Uun. (2014). Mukjizat Matematis dalam Al-Quran. *Her meunetik* Vol.8, No. 2: 40-46.
- [6] Adabi, M. (2019). Al-Qur'an dan Rahasia Angka. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist*. ISSN:2303-0453: 352-363.